



## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DALAM MATA PELAJARAN GEOGRAFI MATERI HIDROSFER KELAS X SEMESTER GENAP SMA NEGERI 1 LASEM KABUPATEN REMBANG TAHUN AJARAN 2011-2012**

**Erlina Widyaningtyas<sup>✉</sup>, Apik Budi Santoso, Tukidi**

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### **Info Artikel**

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Juli 2012  
Disetujui Agustus 2012  
Dipublikasikan Oktober 2012

*Keywords:*  
Model of learning, inquiry, hydrosphere

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran model inkuiri dalam mata pelajaran Geografi materi Hidrosfer di SMA Negeri 1 Lasem dan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas X dalam mata pelajaran Geografi materi Hidrosfer di SMA Negeri 1 Lasem melalui model pembelajaran inkuiri. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XD dan XG. Jenis penelitian ini adalah penelitian *Pre Experimental* dengan desain *One Shot Case Study*. Variabel bebas meliputi penerapan model pembelajaran inkuiri, variabel terikat yaitu hasil belajar siswa kelas X Semester Genap Tahun Ajaran 2011/2012 di SMA Negeri 1 Lasem. Sebagai data pendukung adalah hasil belajar siswa, tanggapan siswa mengenai model pembelajaran inkuiri, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, dan juga kinerja guru dalam mengajar di dalam kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu 85%. Aktifitas siswa mulai dari pertemuan pertama sampai keempat termasuk dalam kriteria sangat baik. Sedangkan tanggapan siswa kelas XD dan XG selama proses pembelajaran termasuk kriteria sangat baik yaitu 95% dan 92%. Kinerja guru dalam proses belajar mengajar termasuk kriteria sangat baik.

### **Abstract**

*This study aims to determine the application of learning models of inquiry in the subject matter of Geography Hydrosphere in SMA Negeri 1 Lasem and to know the results of class X student learning in the subject matter of Geography Hydrosphere in SMA Negeri 1 Lasem through inquiry learning model. The subject of this study is the XD and XG-grade students. This type of research is the study Pre Experimental design One Shot Case Study. Independent variables include the application of inquiry learning model, the dependent variable is a class X student learning outcomes Semester Academic Year 2011/2012 in SMA Negeri 1 Lasem. As the data supporting the student learning outcomes, student responses regarding the inquiry learning model, the activity of students in the learning process, and also the performance of teachers in teaching in the classroom. Results showed that students' success has fulfilled the indicator that is 85%. Activities of students ranging from first to fourth meetings are included in kriteria very good. While the response XD and XG-grade students during the learning process including the criteria very well that is 95% and 92%. Performance of teachers in the learning process including the criteria very well.*

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu kualitas bangsa, melalui kegiatan pendidikan di sekolah, diharapkan dapat menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas sehingga bermanfaat bagi masyarakat dan dapat memajukan bangsa. Pemerintah telah memprogramkan suatu kurikulum sebagai acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan dan sikap) dalam setiap jenjang dan jalur pendidikan khususnya pada jalur sekolah (Mulyasa, 2004:37).

Pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Pembelajaran kontekstual merupakan prosedur pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik memahami makna bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan masyarakat sendiri dalam lingkungan sosial dan budaya masyarakat (Supriyono, 2009:79).

Inti dari pembelajaran kontekstual adalah inkuiri. Inkuiri dapat didefinisikan sebagai suatu pencarian kebenaran, informasi atau pengetahuan. Hal ini menjadikan siswa lebih dilibatkan aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan, memperoleh informasi, memecahkan masalah dan mencari kebenaran atau pengetahuan daripada mengkonsumsi pengetahuan. Proses inkuiri dimulai dengan mengumpulkan informasi dengan menggunakan organ indera seperti melihat, mendengar, menyentuh, merasakan dan membaui. Sasaran umum kegiatan pembelajaran inkuiri adalah keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar, keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran, mengembangkan sikap percaya pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri (Trianto, 2007:135).

Berdasarkan observasi awal, melalui pengamatan langsung terhadap proses belajar dan wawancara dengan guru Geografi kelas X SMA Negeri 1 Lasem, diperoleh gambaran bahwa proses belajar mengajar yang terjadi masih bersifat *teacher centered learning*, sehingga aktifitas/keaktifan siswa belum mencapai maksimum. Hasil

belajar yang dicapai siswa juga masih rendah karena berdasarkan hasil Ulangan Semester Gasal Tahun 2011/2012, jumlah siswa yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 70 %. Proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Lasem masih berpusat pada guru, sehingga murid disana belum bisa mandiri dalam belajar. Sedangkan guru masing menggunakan metode ceramah, sehingga proses belajar mengajar masih bersifat monoton. Fasilitas yang tersedia di SMA Negeri 1 Lasem untuk kegiatan pembelajaran belum cukup ideal dan memadai, karena di SMA Negeri 1 Lasem belum memiliki laboratorium khusus Geografi. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas X, mereka merasa kesulitan memahami materi yang berkaitan dengan Hidrosfer karena bersifat abstrak dan tidak memiliki media yang lengkap. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan pendekatan yang sesuai untuk pembelajarannya, yaitu suatu pembelajaran yang dapat mengkaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka yaitu pembelajaran kontekstual (Trianto, 2009:104), sehingga siswa akan lebih memahami materi tersebut dan terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar.

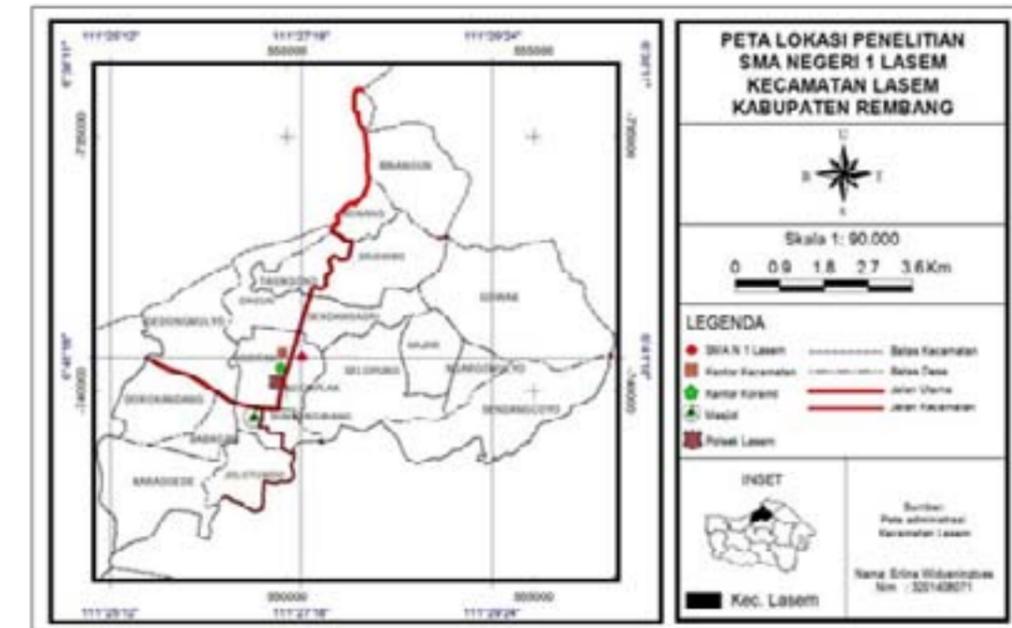
Berdasarkan uraian di atas, maka akan dilakukan penelitian tentang: "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Mata Pelajaran Geografi Materi Hidrosfer Kelas X Semester Genap SMA Negeri 1 Lasem Kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2011-2012", untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

## Metode

Jenis pendekatan penelitian ini pendekatan eksperimen dengan menggunakan *pre experimental design* yaitu *The One-shot Case Study* (Arikunto, 2006:84). Populasi dari penelitian ini adalah kelas X di SMA Negeri 1 Lasem. Sampelnya adalah kelas XD dan XG di SMA Negeri 1 Lasem Tahun Ajaran 2011/2012. Variabel bebas meliputi penerapan model pembelajaran inkuiri, variabel terikat yaitu hasil belajar siswa kelas X Semester Genap Tahun Ajaran 2011/2012 di SMA Negeri 1 Lasem. Sebagai data pendukung adalah hasil belajar siswa, tanggapan siswa mengenai model pembelajaran inkuiri, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, dan juga kinerja guru dalam mengajar di dalam kelas. Teknik pengumpulan data dengan tes, observasi, dan angket.

## Hasil dan Pembahasan

Gambar 1. Peta lokasi penelitian



Sumber : Penelitian Tahun 2012

### 1. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dalam penelitian ini meliputi nilai *post test* di akhir pertemuan. Nilai tersebut kemudian dianalisis dan diperoleh nilai hasil belajar siswa seperti disajikan pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Data	Kelas XD	Kelas XG
Nilai Tertinggi	86,7	90
Nilai Terendah	60	53,3
Rata-rataKelas	72,45	73,97
∑ siswa yang tuntas	29	26
∑ siswa yang tidak tuntas	5	5

Sumber : Hasil Penelitian, 2012

Berdasarkan hasil analisis terlihat bahwa nilai tertinggi untuk kelas XD adalah 86,7 dan nilai terendah 60 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 72,45, jumlah siswa yang tuntas 29 siswa dan jumlah siswa yang tidak tuntas 5 siswa. Nilai tertinggi untuk kelas XG adalah 90 dan nilai terendah 53,3 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 73,97, jumlah siswa yang tuntas 26 siswa dan jumlah siswa yang tidak tuntas 5 siswa.

### 2. Aktivitas Siswa

Data mengenai aktivitas siswa dalam penelitian ini diperoleh dari lembar observasi aktivitas siswa dalam tanya jawab lembar observasi aktivi-

tas siswa pada saat diskusi dan lembar observasi aktivitas siswa pada saat presentasi. Data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi aktivitas siswa dalam tanya jawab kelas XD dan XG

Skor (%)	Kategori	XD	%	XG	%
82-100	Sangat Baik	22	64,7	16	51,6
63-81	Baik	12	35,3	15	48,4
44-62	Cukup Baik	0	0	0	0
25-43	Kurang Baik	0	0	0	0
Jumlah		34	100	31	100
Nilai Tertinggi Dalam Persen		95		95	
Nilai Terendah Dalam Persen		75		65	
Rata-rata Skor Dalam Persen		81,8		78,9	

Sumber : Hasil penelitian, 2012

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa aktivitas siswa dalam tanya jawab kelas XD kategori sangat baik terdapat 22 siswa dengan presentase 64,7%, sedangkan kategori baik terdapat 12 siswa dengan presentase 35,3%. Nilai tertinggi kelas XD adalah 95%, nilai terendahnya adalah 75%, dan rata-ratanya adalah 81,8. Sedangkan aktivitas siswa dalam tanya jawab kelas XG kategori sangat baik terdapat 16 siswa dengan presentase 51,6%, sedangkan kategori baik terdapat 15 siswa dengan presentase 48,4%. Nilai tertinggi kelas

XD adalah 95%, nilai terendahnya adalah 65%, dan rata-ratanya adalah 78,9.

**Tabel 3.** Rekapitulasi aktivitas siswa dalam diskusi kelas XD dan XG

Skor (%)	Kategori	XD	%	XG	%
82-100	Sangat Baik	21	61,8	20	64,5
63-81	Baik	13	38,2	11	35,5
44-62	Cukup Baik	0	0	0	0
25-43	Kurang Baik	0	0	0	0
Jumlah		34	100	31	100
Nilai Persen	Tertinggi Dalam		95		95
Nilai Persen	Terendah Dalam		75		75
Rata-rata Persen	Skor Dalam		83,5		83,4

Sumber : Hasil penelitian, 2012

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa aktivitas siswa dalam diskusi kelas XD kategori sangat baik terdapat 21 siswa dengan presentase 61,8%, sedangkan kategori baik terdapat 13 siswa dengan presentase 38,2%. Nilai tertinggi kelas XD adalah 95%, nilai terendahnya adalah 75%, dan rata-ratanya adalah 83,5. Sedangkan aktivitas siswa dalam diskusi kelas XG kategori sangat baik terdapat 20 siswa dengan presentase 64,5%, sedangkan kategori baik terdapat 11 siswa dengan presentase 35,5%. Nilai tertinggi kelas XD adalah 95%, nilai terendahnya adalah 75%, dan rata-ratanya adalah 83,4.

**Tabel 4.** Rekapitulasi aktivitas siswa dalam presentasi kelas XD dan XG

Skor (%)	Kategori	XD	%	XG	%
82-100	Sangat Baik	21	61,8	24	77,4
63-81	Baik	13	38,2	7	22,6
44-62	Cukup Baik	0	0	0	0
25-43	Kurang Baik	0	0	0	0
Jumlah		34	100	31	100
Nilai Persen	Tertinggi Dalam		95		95
Nilai Persen	Terendah Dalam		65		75
Rata-rata Persen	Skor Dalam		82,1		86

Sumber : Hasil penelitian, 2012

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa aktivitas siswa dalam diskusi kelas XD kategori sangat baik terdapat 21 siswa dengan presentase 61,8%, sedangkan kategori baik terdapat 13 siswa dengan presentase 38,2%. Nilai tertinggi kelas XD adalah 95%, nilai terendahnya adalah 65%, dan

rata-ratanya adalah 82,1. Sedangkan aktivitas siswa dalam diskusi kelas XG kategori sangat baik terdapat 24 siswa dengan presentase 77,4%, sedangkan kategori baik terdapat 7 siswa dengan presentase 22,6%. Nilai tertinggi kelas XD adalah 95%, nilai terendahnya adalah 75%, dan rata-ratanya adalah 86.

Dari ketiga tabel di atas yang menunjukkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran di kelas dapat disimpulkan dengan tabel 5.

**Tabel 5.** Rekapitulasi aktivitas siswa di kelas XD dan XG

No	Aktivitas Siswa	Rata-Rata Skor Kelas XD	Rata-Rata Skor Kelas XG
1	Tanya Jawab	81,8	78,9
2	Diskusi	83,5	83,4
3	Presentasi	82,1	86
	Rata-Rata	82,5	82,8

Sumber : Hasil penelitian, 2012

Kesimpulan dari aktifitas siswa keseluruhan dalam proses pembelajaran di kelas dari mulai tanya jawab, diskusi dan presentasi pada kelas XD rata-ratanya adalah 82,5. Sedangkan di kelas XG rata-ratanya adalah 82,8. Jadi kedua kelas tersebut termasuk kategori sangat baik dalam proses pembelajaran di kelas.

### 3. Angket Tanggapan Siswa Terhadap Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri

Analisis data angket mengenai tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran inkuiri dianalisis menggunakan skala likert untuk mengetahui nilai persetujuan angket. Dalam penelitian ini angket yang digunakan mempunyai jawaban ya atau tidak.

Angket tanggapan siswa ini diberikan pada akhir pembelajaran. Dari dua kelas yaitu XD dan XG rata-rata siswa memberi tanggapan sangat baik terhadap penerapan model pembelajaran inkuiri dengan persentase yang diperoleh yaitu sebesar 95% dan 92%.

### 4. Kinerja Guru

Data hasil observasi kinerja guru digunakan untuk mengetahui sejauh mana kinerja guru selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri berlangsung. Hasil observasi kinerja guru dapat dilihat pada Tabel 6.

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa rata-rata kinerja guru dalam pembelajaran materi hidrosfer dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri sangat baik. Pada kelas XD untuk pertemuan I, II dan III presentase kinerja guru sebesar 87,5% dengan jumlah skor sebanyak 14, sedangkan pada pertemuan IV presentase kinerja

**Tabel 6.** Data hasil observasi kinerja guru selama proses pembelajaran

No	Kelas	Pertemuan	Skor	Presentase	Kriteria
1	XD	I	14	87,5%	Sangat baik
2		II	14	87,5%	Sangat baik
3		III	14	87,5%	Sangat baik
4		IV	10	62,5%	Baik
5	XG	I	13	81,25%	Sangat baik
6		II	14	87,5%	Sangat baik
7		III	15	93,75%	Sangat baik
8		IV	10	62,5%	Baik

Sumber : Hasil Penelitian, 2012

guru sebesar 62,5% dengan jumlah skor 10. Pada kelas XG untuk pertemuan I presentase kinerja guru sebesar 81,25% dengan jumlah skor 13, pertemuan II presentase kinerja guru sebesar 87,5% dengan jumlah skor 14, pertemuan III presentase kinerja guru sebesar 93,75% dengan jumlah skor 15 dan sedangkan pertemuan IV presentase kinerja guru sebesar 62,5% dengan jumlah skor sebanyak 10.

### 5. Analisis Uji Hipotesis

a. Model pembelajaran inkuiri bisa diterapkan di kelas XD dan XG dalam pembelajaran Geografi materi Hidrosfer karena setelah mendapatkan pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri aktivitas siswa dalam pembelajaran kedua kelas tersebut termasuk kategori sangat baik.

b. Hasil belajar siswa kelas XD dan XG setelah diterapkan model pembelajaran inkuiri bisa meningkat. Dapat dilihat nilai Pre Test dan Post Test.

## Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri dapat diterapkan pada pembelajaran mata pelajaran Geografi materi Hidrosfer kelas X semester genap di SMA Negeri 1 Lasem Kabupaten Rembang adalah: Hasil penelitian pada kelas XD dan XG menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan. Aktifitas siswa keseluruhan dalam proses pembelajaran di kelas dari mulai tanya jawab, diskusi dan presentasi pada kelas XD dan XG rata-ratanya termasuk kategori sangat baik dalam proses pembelajaran di kelas. Sedangkan tanggapan siswa kelas XD dan XG dan kinerja guru dalam model pembelajaran inkuiri sangat baik diterapkan di SMA Negeri 1 Lasem.

## Daftar Pustaka

- Arikunto S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Mulyasa E. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprijono A. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya: Prestasi Pustaka.